



Strategi Komunikasi DISKOMINSA Kabupaten Simeulue dalam Melaksanakan Sosialisasi Persandian dan Keamanan Siber

Communication Strategy of DISKOMINSA Simeulue Regency in Implementing Code and Cyber Security Socialization

1) **Resy Diseria**, 2) **Said Fadhlain**

^{1,2} Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Email: ¹⁾ resydiseria@gmail.com, ²⁾ saidfadhlain@utu.ac.id

*Correspondence: ¹⁾ *Resy Diseria*

DOI:

10.59141/comserva.v3i09.1161

ABSTRAK

Strategi komunikasi dalam pelaksanaan sosialisasi keamanan siber yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang di gunakan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue dalam kegiatan sosialisasi persandian dan keamanan siber. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, fokus dari penelitian ini yaitu komunikator, pesan, saluran atau media, penerima, pengaruh (efek) dan hambatan. Key informan antara lain yaitu Kepala Dinas, informannya yaitu kepala bidang persandian dan pegawai staff persandian Kabupaten Simeulue. Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Diskominsa dalam sosialisasi keamanan siber sebagai sumber di Bidang Persandian memiliki tugas dalam melakukan kegiatan keamanan siber dengan melakukan sosialisasi secara langsung. Diskominsa menyampaikan pesan dengan menggunakan media website, serta memberikan himbauan dan penjelasan langsung kepada perwakilan seluruh instansi agar mengetahui betapa pentingnya menjaga keamanan siber agar tidak terjadinya pembocoran data penting, dalam pelaksanaan kegiatan ini menimbulkan effect (dampak) jika tidak ada pemahaman sama sekali tentang keamanan siber maka dengan mudah terjadinya pembobolan data-data penting disetiap kantor (instansi) tersebut eamanan siber

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Dinas Komunikasi Informatika, Persandian Kabupaten Simeulue, keamanan siber.

ABSTRACT

This article discusses communication strategies in implementing cyber security outreach carried out by the Simeulue Regency Communication, Information and Cryptography Service. The aim of this research is to describe the strategies used by the Simeulue Regency Communication, Informatics and Cryptography Service in coding and cyber security socialization activities. The method used in this research is a field research method with a descriptive qualitative approach, the focus of this research is the communicator, message, channel or media, recipient, influence (effect) and obstacles. Key informants include the Head of the Service, the informants are the head of the coding department and Simeulue Regency coding staff employees. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The research results show that Diskominsa's communication strategy in socializing cyber security as a source in

the coding sector has the task of carrying out cyber security activities by conducting direct socialization. Diskominsa conveys messages using website media, as well as providing direct appeals and explanations to representatives of all agencies so that they know how important it is to maintain cyber security so that there is no leak of important data. Carrying out this activity will have an effect (impact) if there is no understanding at all about cyber security. So it is easy to breach important data in every office (agency) for cyber security.

Keywords: *Communication strategy, Simeulue Regency Information, Coding Communication Service, Cyber Security.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dibidang teknologi dan informasi juga telah memberikan pengaruh besar terhadap seluruh komponen kehidupan di dalam masyarakat Indonesia, mulai dari ekonomi, politik, sosial serta keamanan (Rizki, 2022) (Fadilah, 2023). Perkembangan teknologi dan informasi di era modern sekarang ini telah membentuk ruang kehidupan baru untuk manusia saling berinteraksi, ruang tersebut disebut dengan *siber space* (Dunia maya) (Malik, 2021). Teknologi informasi dan komunikasi atau TIK saat ini telah menjadi bagian dari setiap aspek-aspek kehidupan masyarakat baik dalam segi ekonomi, budaya, sosial, pendidikan dan kesehatan (Nur, 2019). Di Indonesia sendiri TIK sudah berkembang dengan pesat terutama dalam penggunaan internet, akan tetapi hal ini menimbulkan resiko keamanan dari meningkatnya jumlah pengguna internet yang masih minim pengetahuan terkait keamanan siber (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020) (Riphath, 2022).

Siber space merupakan sebuah media elektronik dimana komunikasi antar pengguna terjadi perkembangan informasi dan teknologi di Indonesia telah mengubah pandangan dalam perekonomian dunia, yaitu perubahan dari industri ke masyarakat informasi, yang ditandai dengan peran informasi dalam kehidupan manusia (Nugroho et al., 2020). Informasi menjadi sangat penting karena informasi memiliki nilai ekonomi dan menuntut daerah untuk dapat memanfaatkan informasi. Pemerintah daerah wajib memberikan informasi tentang pemerintah daerah yang merancang informasi tentang masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah.

Serangan siber dapat diartikan sebagai upaya untuk menguasai atau mendapatkan akses yang tidak resmi ke sistem komputer (Dicky Putra, 2023). Sedangkan kejahatan siber merupakan aktivitas ilegal yang memanfaatkan atau menargetkan sesuatu ke jaringan atau sistem (Benyamin et al., 2023). Menurut pernyataan lain, istilah "*cybercrime*" mengacu pada tindakan kriminal yang menggunakan komputer atau jaringan komputer sebagai alat, target maupun lokasi sehingga menimbulkan kerugian materil (kerugian yang nyata) dan kerugian imateril (kerugian yang tidak nyata) bagi pihak-pihak yang menjadi target sasaran (Idik Saeful Bahri, 2020).

Tingginya angka pengguna aktif internet di Indonesia seharusnya juga di iringi dengan tingkat keamanan siber yang terjamin, sehingga lalu lintas informasi dan aktivitas masyarakat maupun pemerintahan Indonesia dalam dunia internet tersebut dapat terjamin keamanan dan kerahasiaannya. Sementara kondisi di Indonesia masih dalam keamanan siber yang rendah dan lemah, hal tersebut yang mendorong terjadinya banyak peretasan data pribadi individu, seperti alamat, identitas sampai kartu debit nasabah bank, selain itu kejahatan siber menyasar sampai ke data individu, kelemahan keamanan siber Indonesia juga turut diwarnai dengan kasus-kasus spionase (mata mata atau pengintaian), intelijen, hacking (pembobolan/penerobosan) dan lain-lain (Benyamin et al., 2023).

Ancaman siber atau ancaman keamanan data di komputer sangat meresahkan berbagai pihak saat ini. Tentu saja, hal ini banyak membutuhkan penelitian dan perhatian untuk mengukur bagaimana besar daya tahan dan keamanan data salah satunya di instansi. Dalam hal ini perlindungan data di komputer menjadai salah satu topik yang di minati sebagai bahan penelitian di seluruh dunia khususnya di instansi. Hal ini tidak hanya memberikan dampak negatif dalam bentuk malware atau virus tetapi juga dapat berdampak terbongkarnya rahasia negara dan lumpuhnya lembaga-lembaga penting negara

Keamanan siber merupakan suatu rangkaian aktivitas yang diarahkan untuk melindungi dari ancaman, gangguan, serangan jaringan komputer (perangkat keras dan perangkat lunak), mengenai informasi didalamnya dan elemen-elemen ruang siber lainnya (Aji, 2023) (Indrawan, 2023). Kemudian dalam perlindungan data mempunyai sebuah aturan hukum yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap data pribadi yang dimiliki oleh seseorang. Bagi masyarakat modern, melindungi data dari penyalahgunaan sangatlah penting. Itu sebabnya diperlukan hukum perlindungan data yang mengatur perusahaan dan pemerintah khususnya untuk instansi.

Telekomunikasi dan informasi sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari, sehingga perlunya menjaga data dan informasi pribadi (Aprilya & Fadhlain, 2022). Berbicara mengenai keamanan informasi tidak terbatas hanya menjaga dari hacker namun juga tentang integritas dan ketersediaan layanan keamanan siber agar informasi pribadi tidak diakses oleh orang yang tidak berwenang karena data tersebut bersifat rahasia. Insiden yang banyak terjadi yaitu berubahnya informasi di web Organisasi Perangkat Daerah (OPD), biasanya para *hacker* yang merubah informasi tersebut hanya mencari eksistensi. Disisi lain ada ancaman keamanan siber terkait dengan penggunaan data pribadi, kebocoran data, web *defacement*, dan serangan siber (Saputra & Rulandari, 2020).

Dinas Komunikasi informatika dan persandian Kabupaten Simeulue merupakan instansi yang berwenang melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan bidang teknologi komunikasi dan informatika serta persandian di Kabupaten Simeulue. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominsa) Kabupaten Simeulue di dirikan pada tahun 2017 berdasarkan peraturan Bupati No. 17 Tahun 2017. Tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas fungsi serta tata kerja Diskominsa. Sehingga untuk mendorongnya tata kerja. Diskominsa Kabupaten Simeulue memiliki bidang pengamanan sistem informasi, melaksanakan pengkoordinasian, perumusan penetapan kebijakan dan perencanaan program di bidang pengumpulan data statistik sektoral, pengolahan data diseminasi statistik sektoral dan persandian kepada pemerintah yaitu bidang Persandian (Putri, 2016).

Bidang Persandian berfungsi menyiapkan bahan perumusan kebijakan, menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan, menyiapkan bahan penyusunan, menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervise, melaksanakan pemantauan evaluasi dan pelaporan, melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi data statistik di bidang pengelolaan informasi pengelolaan sumber daya manusia, persandian, statistik, pengelolaan perangkat lunak persandian, pengelolaan perangkat keras persandian dan pengelolaan jaringan komunikasi persandian, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik, penyediaan akses informasi pelayanan publik dan kegiatan Kabupaten, pengembangan sumber daya Teknologi Informasi dan komunikasi Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat.

Beragam strategi komunikasi yang dilakukan manusia untuk mencapai efektifitas komunikasi. Dalam tahapan perubahan sosial, pesan-pesan yang terkandung dan dikirim oleh sumber kepada penerima itu berupa ide-ide pembaruan atau inovasi. Sebagai komunikator, pemerintah sudah seharusnya mendefinisikan strategi komunikasi, terutama pada program unggulan agar komunikasi

efektif dapat terlaksana. Strategi komunikasi menjadi sangat penting karena pendekatannya terhadap efek yang diharapkan, dimanafungsi komunikasi pemerintah itu sendiri bisa berupa menyebarkan informasi, melakukan persuasi maupun instruksi, serta menjembatani permasalahan sosial.

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada (Rahmat Husairin, 2023) (Doembana et al., 2017).

Strategi komunikasi adalah sebuah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2014). Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (Communication Planning) dan Manajemen Komunikasi (communication Management) untuk mencapai suatu tujuan (Effendi, 2000).

Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Djawad, 2016). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang digunakan agar melancarkan proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menghindari terjadinya kebocoran data pribadi atau keamanan data. Dinas Kominsa Kabupaten Simeulue mengadakan sosialisasi kepada instansi instansi lain atau Pemerintah yang ada di Kabupaten Simeulue.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metodologi kualitatif guna menjelaskan secara intuitif dan sistematis. Analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memfokuskan untuk mendapatkan makna, definisi, konsep, karakteristik dan sebagainya mengenai fenomena tertentu yang menyeluruh disajikan secara naratif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan implementasi dari tahapan rencana strategi komunikasi yang dikategorikan berdasarkan subjek peristiwa, lalu dikaji dan diteliti berlandaskan studi deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari tempat objek penelitian yang dilakukan seperti wawancara secara langsung (*face to face*). Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung didapatkan seperti melalui orang lain maupun dari studi literatur melalui artikel, buku, dan jurnal yang memiliki keterkaitan terhadap keamanan siber dan perlindungan data (Sugiyono 2018:456).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori strategi dengan tipe program strategy dimana teori ini berkaitan dengan memusatkan perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu untuk melihat hambatan apabila suatu program tertentu dilakukan atau diperkenalkan bagi sasaran organisasi (Kooten dalam Salusu, 2006: 104-105)

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue. Fokus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilaksanakan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue dalam kegiatan sosialisasi

persandian dan keamanan siber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti telah melaksanakan wawancara kepada kepala dinas, kepala bidang persandian, sebagai key informan (informan kunci) dan beberapa staff/karyawan persandian Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap fasilitas perlengkapan penunjang kegiatan sosialisasi, terkait bagaimana strategi komunikasi yang menjadi fokus penelitian penulis dan melihat bagaimana respon instansi-instansi sebagai peserta kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (DISKOMINSA) Kabupaten Simeulue.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif yang sifatnya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan apa apa saja yang terjadi dilapangan sesuai dengan judul artikel yaitu “Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue dalam Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Siber”

Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue merupakan sumber utama dalam menyalurkan informasi kepada seluruh instansi-instansi yang ada di Kabupaten Simeulue maupun kepada masyarakat. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue memiliki tugas utama dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang persandian salah satu pelaksanaannya adalah sosialisasi persandian dan keamanan siber.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue telah mengkomunikasikan program melalui kegiatan sosialisasi langsung kepada seluruh instansi. Kegiatan sosialisasi ini pada dasarnya telah dilakukan melalui sebuah tahapan strategi komunikasi. Strategi komunikasi itu sendiri berfungsi sebagai penguat rencana agar terjadinya komunikasi yang efektif.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue dalam melaksanakan sosialisasi keamanan siber yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini berfokus pada: komunikator, pesan, saluran atau media, penerima, pengaruh (efek) dan sampai dengan hambatanya. Maka dari itu peneliti akan menjabarkan strategi Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue dalam melaksanakan sosialisasi keamanan siber yaitu sebagai berikut.

a. Komunikator

Komunikator adalah salah satu bagian utama dalam proses komunikasi. Komunikator memegang peranan yang sangat penting, utamanya dalam mengendalikan berjalannya komunikasi untuk itu seorang komunikator harus terampil berkomunikasi dan juga kaya ide dan serta penuh daya kreatifitas. Dengan makna lain siapa yang menyampaikan pesan, jauh lebih penting dan berpengaruh daripada apa yang disampaikan. Kemudian khalayak sangat menghargai komunikator yang kompeten, yang dikenal, yang dikagumi dan yang cukup disegani oleh masyarakat. Komunikator tersebut mempunyai daya tarik untuk memengaruhi komunikasi, daya tarik tersebut adalah salah satu

peranan penting yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain dari kredibilitas. Maka dari itu dengan adanya komunikator yang kompeten maka khalayak akan mudah memahami dan mencerna apa yang disampaikan oleh komunikator dengan baik dengan begitu kegiatan sosialisasi akan berjalan dengan lancar.

b. *Massege* (pesan)

Pada dasarnya pesan merupakan sesuatu yang di sampaikan baik lisan maupun tertulis yang berbentuk informasi atau komunikasi. Dalam hal ini dalam proses komunikasi pesan itu sangatlah penting. Agar pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna lain maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara.

Dalam sosialisasi ini pesan yang digunakan ada dua yaitu pesan verbal dan pesan non verbal, pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang telah di dengar sedangkan pesan nonverbal adalah jenis psan yang penyampainnya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapaat dipahami isinya dengan oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, mimik wajah, tingkah laku, atau ekspresi muka pengerim pesan.

Teori yang digunakan dimana DISKOMINSA mengarahkan tim khususnya dari bidang persandian dengan persiapan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang dikomunikasikan, dimana struktur pesan dalam hal ini ialah mengenai kemanan siber yang disampaikan itu logis dan rasional berbasis pada kekuatan argumentasi.

c. Saluran (media)

Dapat kita lihat bahwasanya dalam mensosialisasikan keamanan siber kepada seluruh instansi disini memerlukan media yang dipakai oleh tim pelaksana dari bidang persandian untuk kegiatan sosialisasi keamanan siber adalah media seminar (tatap muka langsung). Dikarenakan dengan media seminar ini tim DISKOMINSA akan mengetahui siapa yang menjadi khalayaknya, disini khalayaknya adalah instansi-instansi yang ada di kabupaten Simeulue dari setiap instansi dapat diwakilkan satu sampai dua orang perwakilan saja dari setiap instansi tersebut.

d. Komunikasikan

Mengenal publik adalah langkah utama dalam strategi komunikasi agar terciptanya komunikasi yang efektif dalam sosialisasi ini komunikasikan tidak pasif sama sekali melainkan aktif sehingga antara komunikator dengan komunikasikan bisa terjalin hubungan dan menimbulkan feed back atau umpan balik. DISKOMINSA sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, perlu diketahui siapa saja yang menjadi sasaran sosialisasi. Hal ini juga bergantung pada tujuan komunikasi terhadap komunikasikan, apakah menginginkan agar komunikasikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikasikan melakukan tindakan tertentu.

Fungsionaris di Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian yang memiliki tugas dalam sosialisasi keamanan siber yaitu bidang persandian. Tanggapan komunikasikan atau penerima informasi kegiatan sosialisasi keamanan siber berbeda-beda. Ada yang tidak tau menau apa pentingnya keamanan siber ini untuk seluruh instansi khususnya untuk melindungi data-data rahasia kantor atau data rahasia pribadi ada yang paham pentingnya keamanan siber ini tetapi tidak paham bagaimana cara untuk menjaga data-data penting agar tidak terjadinya pembocoran data.

Strategi komunikasi yang digunakan dari sosialisasi ini adalah memberikan penjelasan langsung kepada komunikan dengan cara mempresentasikan materi dengan menggunakan infocus agar komunikan bisa mendengar dan melihat langsung lengkap dengan definisi cara bagaimana agar supaya tidak terjadinya pembocoran data. Tanggapan komunikan dalam sosialisasi keamanan siber ini adalah menerima dengan baik informasi yang telah disampaikan guna untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya pembocoran data-data penting kantor dan komunikan juga sudah paham bagaimana taktik menjaga kerahasiaan data penting yang ada disetiap instansi.

Effect (pengaruh)

Pentingnya keamanan siber ini adalah agar terlindungnya data-data rahasia dari setiap instansi atau kantor. Strategi komunikasi melalui sosialisasi, DISKOMINSA memberikan kesadaran dengan menjelaskan cara tentang bagaimana tidak terjadinya pembocoran data penting kantor. Kemudian mengajak dan mengajarkan komunikan (perwakilan dari setiap instansi) untuk memahami bagaimana bahayanya jika terjadinya pembobolan dan pembocoran data penting.

Dari sosialisasi yang telah dipaparkan kepada para peserta sosialisasi maka sangat berdampak jika tidak ada pemahaman sama sekali tentang keamanan siber maka dengan mudah terjadinya pembobolan data-data penting disetiap kantor (instansi) tersebut.

DISKOMINSA Kabupaten Simeulue melaksanakan sosialisasi persandian dan keamanan siber untuk instansi karena instansi memerlukan perlindungan data, perlindungan program-program kerja mengenai rancangan kerja awal, rancangan kerja akhir, maupun anggaran-anggaran setiap instansi, agar supaya tidak terjadinya pembocoran data-data penting kepada pihak yang tidak bertanggung jawab. Keamanan siber dilakukan disetiap instansi agar supaya tidak serta merta menerima informasi hoax atau bahkan sampai mendapat data-data rahasia kantor/instansi hingga bocor keluar dari instansi tersebut. Itu sebabnya kominfo melakukan sosialisasi hanya kepada instansi-instansi lokal di Simeulue. Manfaatnya instansi-instansi lain juga dapat melakukan sosialisasi turun lapangan kepada masyarakat sekitarnya, untuk menjelaskan bagaimana tindakan-tindakan yang harus dilakukan terhadap era digitalisasi yang semakin canggih untuk dikalangan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang telah di laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal strategi yang dilakukan DISKOMINSA untuk melaksanakan sosialisasi tersebut seperti Kominfo bersama instansi-instansi lokal melakukan peninjauan terhadap keamanan siber disetiap instansi untuk keamanan data-data setiap instansi DISKOMINSA khususnya bidang persandian statistik dan informasi ataupun DISKOMINSA secara aktif juga memantau dan melakukan upaya penindakan atas permasalahan-permasalahan yang berkaitan tentang keamanan siber di setiap instansi. Kemudian juga DISKOMINSA melakukan upaya memberikan pemahaman digital yang baik untuk mereka yang berkerja di instansi-instansi perkantoran agar memahami pentingnya tahu tentang keamanan siber di suatu instansi.

Faktor Hambatan Komunikasi dalam Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Siber

Hambatan komunikasi merupakan suatu hal yang dapat mendistorsi pesan, baik dari segi pengiriman atau penerimaan pesan (Alfi & Saputro, 2018). Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu gangguan yang terjadi dalam proses penyampaian serta penerimaan pesan antar individu, yang umumnya disebabkan oleh factor lingkungan, fisik, maupun psikis dari individu yang terlibat (Imam Alfi dan Dedi Riyadin: 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang strategi komunikasi pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (DISKOMINSA). Peneliti menemukan beberapa kendala dan hambatan saat pelaksanaan sosialisasi yaitu:

1. Hambatan yang bersifat teknis ialah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kurangnya sarana dan prasarana yang di perlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, dan kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu/ situasi/keadaan dan kondisi peralatan.
Dalam kegiatan sosialisasi ini hambatan teknis yang terjadi adalah kurangnya peralatan yaitu kursi, kemudian jadwal jam kegiatan sosialisasi tidak sesuai waktu yang telah ditentukan (kegiatan dilaksanakan pukul 09.00.Wib menjadi 10.00.Wib).
2. Hambatan semantik yaitu hambatan yang disebabkan oleh kesalahan dalam penafsiran, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa, kata-kata, kalimat, ataupun kode-kode yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini komunikator atau pemateri menyebabkan kesalahan dalam pengucapan kata atau istilah terlalu cepat berbicara seperti partisipasi terdengar menjadi partisipasi. Dan dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa istilah yaitu ambigu atau kacau sehingga atas kesalahan tersebut komunikasi langsung bertindak membuat konklusi atas pesan yang disampaikan komunikator sebelum selesai berbicara.

SIMPULAN

Diskominsa Kabupaten Simeulue pada bidang persandian yang memiliki tugas dalam melakukan kegiatan sosialisasi persandian dan keamanan siber dengan mengadakan sosialisasi langsung kepada seluruh instansi yang ada di Kabupten Simelue, diskominsa menyampaikan pesan (message) keamanan siber dengan cara sosialisai langsung dengan memaparkan atau menjelaskan tentang keamanan siber terhadap seluruh instansi guna untuk tidak terjadinya pembocoran data-data penting milik kantor, diskominsa menggunakan saluran media yaitu dengan menyampaikan sosialisasi secara langsung dan juga disebarakan dalam link (simeulue kab) sehingga tidak instansi saja yang mengerti akan keamanan siber ini tetapi juga masyarakat bisa memahami pentingnya keamanan siber ini baik untuk data-data penting maupun data rahasia pribadi, instansi sebagai komunikasi dalam keamanan siber dengan diadakanya kegiatan sosialisasi, diskominsa dalam kegiatan sosialisasi ini menimbulkan effect (dampak) jika tidak ada pemahaman sama sekali tentang keamanan siber maka dengan mudah terjadinya pembobolan data-data penting disetiap kantor instansi tersebut, diskominsa dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi mengalami hambatan yang bersifat teknis ialah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kurangnya sarana dan prasarana yang di perlukan dalam proses komunikasi. Dan Hambatan semantik yaitu hambatan yang disebabkan oleh kesalahan dalam penafsiran, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa, kata kata, kalimat, ataupun kode-kode yang dipergunakan dalam proses komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. P. (2023). Sistem Keamanan Siber Dan Kedaulatan Data Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Politik (Studi Kasus Perlindungan Data Pribadi)[Cyber Security System And Data Sovereignty In Indonesia In Political Economic Perspective]. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(2), 222–238.
- Alfi, I., & Saputro, D. R. (2018). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 193–210.
- Aprilya, D., & Fadhlain, S. (2022). Peran Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (Ppid) Kabupaten Simeulue Dalam Pelayanan Dan Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(06), 752–763.
- Benyamin, J., Mualim, M., & Duarte, E. P. (2023). Manajemen Risiko Keamanan Informasi Dalam Meminimalisasi Ancaman Siber Pada Pusat Data Dan Teknologi Informasi Komunikasi Badan Siber Dan Sandi Negara Guna Meningkatkan Pertahanan Dan Keamanan Siber. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 9(1).
- Dicky Putra, A. (2023). *Upaya Kepolisian Dalam Rangka Menjaga Keamanan Sistem M-Banking Terhadap Ancaman Serangan Siber Melalui Teknik Scamming*. Universitas Lampung.
- Djawad, A. A. (2016). Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1).
- Doembana, I., Rahmat, A., & Farhan, M. (2017). *Buku Ajar Manajemen Dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Fadilah, N. (2023). Manajemen Sdm Dalam Prespektif Ekonomi Islam Dengan Adanya Peranan Iptek. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(2), 11–31.
- Idik Saeful Bahri, S. H. (2020). *Cyber Crime Dalam Sorotan Hukum Pidana* (Vol. 159). Bahasa Rakyat.
- Indrawan, J. (2023). Sosialisasi Pertahanan Dan Politik Siber Dalam Konteks Bela Negara Kepada Siswa Di Lingkungan Sekolah Tinggi Sandi Negara (Stsn). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 18–26.
- Malik, H. (2021). Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital. *Komunika*, 4(1), 63–78.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- Nur, E. (2019). Implikasi Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakatdi Kabupaten Mimika Implications Of The Use Of Information And Communication Technology (Ict) On Socio-Cultural Aspects Of Society In Mimika Regency. *Journal Of Communication*, 2(1), 63–70.
- Putri, A. F. (2016). Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan
-

^{1*)} **Resy Diseria,** ²⁾ **Said Fadhlain**

Communication Strategy of DISKOMINSA Simeulue Regency in Implementing Code and Cyber Security Socialization

Timur Dalam Mensosialisasikan Internet Sehat Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 165–175.

Rahmat Husairin, R. (2023). *Strategi Komunikasi Pemasaran Pt Rizly Kita-Kita 888 Travel Melalui Sosial Media Facebook*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Riphath, I. S. (2022). *Pajak E-Commerce: Tantangan Dan Upaya Dalam Pajak E-Commerce*. Pt Elex Media Komputindo.

Rizki, M. (2022). Perkembangan Sistem Pertahanan/Keamanan Siber Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Dan Informasi:-. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 54–62.

Saputra, A., & Rulandari, N. (2020). Analisis Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Hiburan Pada Badan Pendapatan Daerah Dki Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Pajak Vokasi (Jupasi)*, 2(1), 12–21.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).